

PROFITABILITAS AGROINDUSTRI PANGAN OLAHAN BERBASIS TALAS DI KABUPATEN CIAMIS

PROFITABILITY OF TARO BASED PROCESSED AGROINDUSTRY IN CIAMIS CITY

NENOH HASANAH*, SUDRAJAT, SAEPUL AZIZ

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

*E-mail : nhasanah0603@gmail.com

ABSTRAK

Talas merupakan salah satu komoditas pangan yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam usaha agroindustri. Talas dapat dimanfaatkan menjadi berbagai olahan, baik itu produk antara, produk semi-akhir, maupun produk akhir. Keripik talas merupakan olahan talas yang banyak disukai masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Besarnya biaya, penerimaan, dan keuntungan yang diperoleh agroindustri keripik talas dalam satu bulan, 2) Besarnya profitabilitas yang diperoleh agroindustri keripik talas dalam satu bulan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus pada agroindustri keripik talas *Ngiring Raos* di Desa Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Biaya yang dikeluarkan agroindustri keripik talas *Ngiring Raos* yaitu sebesar Rp 25.550.801,- per bulan, penerimaan sebesar Rp 30.720.000,- per bulan, dan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 5.169.699,- per bulan, 2) Nilai profitabilitas yang diperoleh agroindustri keripik talas *Ngiring Raos* yaitu sebesar 16,827%, yang berarti bahwa setiap penjualan Rp. 100.000,- maka agroindustri keripik talas *Ngiring Raos* akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 16.827,-.

Kata Kunci : Agroindustri, Keripik Talas, Profitabilitas

ABSTRACT

Taro is one of the food commodities that has a potential to be developed in the agro-industry business. Taro chips can be utilized into various preparations, both intermediate products, semi-finished products, and final products. Taro chips are processed taro that many people like. This study aims to determine: 1) The amount of costs, revenues, and profits obtained by the taro chips agroindustry in one month, 2) The amount of profitability obtained by the taro chips agroindustry in one month. The type of research used is a case study on the taro chips agroindustry Ngiring Raos in Rancah Village, Rancah District, Ciamis Regency. The results showed that: 1) The costs incurred by the Ngiring Raos taro chip agroindustry were Rp 25.550.801,- per month, the revenue received is Rp 30.720.000,- per month, and the profit earned is Rp 5.169.199,- per month, 2) The profitability value obtained by the Ngiring Raos taro chip agroindustry is 16,827%, which means that every sale of Rp 100.000,- then the taro chips agroindustry Ngiring Raos will get a profit of Rp16.827,-.

Keywords : Agroindustry, Taro Chips, Profitability

PENDAHULUAN

Agroindustri merupakan perusahaan yang mengolah hasil pertanian sebagai bahan baku utama untuk menciptakan produk olahan, baik dalam bentuk produk jadi maupun setengah jadi (Santoso,2013).

Upaya pengembangan agroindustri di

pedesaan dapat membawa banyak manfaat terutama masyarakat sekitarnya, karena secara tidak langsung dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat agroindustri. Dalam hal ini, adanya kegiatan agroindustri sangat membantu

proses pemberdayaan masyarakat guna mencapai kesejahteraan.

Talas merupakan salah satu komoditas pangan yang memiliki potensi cukup tinggi untuk dikembangkan dalam usaha agroindustri. Tanaman talas juga merupakan jenis tanaman umbi-umbian yang dapat tumbuh pada berbagai kondisi lingkungan di Indonesia, sehingga produktivitas tanaman talas ini cukup tinggi (Habibah dan Astika, 2020).

Jenis talas yang tumbuh di Kabupaten Ciamis sangat beragam, seperti talas beneng, talas bentul, talas majaliah, dan talas bogor. Hampir semua bagian dari tanaman talas dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku olahan berbagai produk, mulai dari bagian umbi, batang, serta daunnya. Salah satu olahan dari bahan baku talas yang banyak digemari oleh masyarakat yaitu keripik.

Agroindustri *Ngiring Raos* merupakan industri berskala kecil di Desa Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis, yang memproduksi keripik talas. Permintaan keripik talas pada agroindustri ini setiap tahunnya mengalami peningkatan, dengan rata-rata sebanyak 6.804 kg per tahun.

Kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha agroindustri pengolahan umbi talas diantaranya dalam hal bahan

baku. Umbi talas yang digunakan sebagai bahan baku utama, ketersediaannya masih kurang. Hal ini terjadi karena masih sedikit petani yang membudidayakan tanaman talas secara khusus. Sebagian besar petani hanya menanam talas sebagai tanaman selingan diantara tanaman lain. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan bahan baku, agroindustri *Ngiring Raos* harus mencari dari luar wilayah Kecamatan Rancah.

Selain itu, minyak goreng yang digunakan sebagai bahan baku tambahan dalam pembuatan keripik, saat ini juga sedang mengalami kenaikan harga. Menurut Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (PIHPS Nasional) tahun 2021, harga minyak goreng di Jawa barat mengalami fluktuasi harga, yang mulai terjadi pada bulan Oktober 2021 (PIHPS Nasional, 2021).

Kenaikan harga minyak goreng menyebabkan biaya yang dikeluarkan agroindustri keripik talas *Ngiring Raos* mengalami peningkatan, sehingga tingkat keuntungan yang diperoleh semakin menurun. Tingkat keuntungan suatu usaha dapat diketahui dengan menghitung rasio profitabilitas. Beberapa penelitian terkait profitabilitas menyatakan bahwa profitabilitas suatu usaha dipengaruhi oleh modal, harga jual produk, biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, biaya bahan

tambahan, biaya bahan bakar, jumlah bahan baku, dan jumlah produksi (Novianty dan Andrie, 2020).

Pengukuran rasio profitabilitas usaha penting dilakukan untuk mengukur atau menghitung keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, serta menilai posisi keuntungan perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang (Kasmir, 2019). Namun pada kenyataannya, pelaku agroindustri keripik talas *Ngiring Raos* tidak pernah mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh setiap tahunnya, sehingga perusahaan tidak mengetahui perkembangan keuntungan yang diperolehnya serta efektivitas manajemen perusahaannya menjadi tidak terukur.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Berapa besarnya biaya, penerimaan, dan keuntungan yang diperoleh usaha keripik talas pada agroindustri *Ngiring Raos* di Desa Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis?
2. Berapa besarnya profitabilitas yang diperoleh usaha keripik talas pada agroindustri *Ngiring Raos* di Desa Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus pada agroindustri keripik talas *Ngiring Raos* di Desa Rancah, Kecamatan Rancah, Kabupaten Ciamis. Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan pada suatu kesatuan sistem, dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu, terdiri atas satu unit atau sekelompok unit (Fitrah dan Luthfiyah, 2017).

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara di lapangan ataupun hasil pengujian dari individu atau kelompok (Supriatin dkk, 2019).

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari media perantara atau catatan, buku, bukti yang sudah ada atau arsip yang dipublikasi maupun tidak dipublikasi secara umum (Supriatin dkk, 2019). Peneliti dapat mengumpulkan data dengan cara mencari di perpustakaan, pusat arsip, atau membaca sumber-sumber pustaka lain.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Menurut Nasehudin., Gozali, 2012 dalam Supriatin dkk, (2019), teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu yang sengaja dipilih atas pertimbangan tertentu atau tidak acak. Penarikan sampel dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa agroindustri *Ngiring Raos* sudah berdiri lama yaitu sekitar 15 tahun, sudah memiliki Sertifikat Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT), dan merupakan agroindustri keripik talas terbesar yang berada di Desa Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.

Rancangan Analisis Data

1. Biaya

Untuk mengetahui besarnya biaya total (*Total Cost*) dapat dihitung dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*), menggunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* (Biaya Total)

FC : *Fixed Cost* (Total Biaya Tetap)

VC : *Variable Cost* (Total Biaya Variabel)

2. Penerimaan

Perhitungan total penerimaan (*Total Revenue*) merupakan perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py), yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan:

TR : Total Revenue (Penerimaan Total)

Y : Produksi yang diperoleh

Py : Harga jual/ harga satuan produk

3. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan (Total Revenue) dan biaya total (Total Cost), yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Keuntungan

TR : *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC : *Total Cost* (Biaya Total)

4. Profitabilitas

Untuk mengetahui besarnya profitabilitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Net Profit Margin = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Penerimaan}} \times 100\%$$

Net Profit Margin, merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan keuntungan dengan penerimaan (Sartono, 2012 dalam Supriatin dkk, 2019). Kriteria pengambilan keputusan :

- a. $NPM > 0$, maka agroindustri keripik talas menguntungkan dalam memperoleh keuntungan bersih.
- b. $NPM < 0$, maka agroindustri keripik talas tidak menguntungkan dalam memperoleh keuntungan bersih.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada agroindustri keripik talas *Ngiring Raos* yang bertempat di Desa Rancah, Kecamatan Rancah, Kabupaten Ciamis. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Februari 2022 sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

1. Umur

Umur akan mempengaruhi kemampuan fisik seseorang, dapat dikatakan bahwa semakin bertambah umur seseorang maka tingkat produktivitas kinerja usaha akan semakin menurun (Iskandar dkk, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, dapat diketahui bahwa pemilik agroindustri keripik talas *Ngiring Raos* berumur 62 tahun, yang berarti bahwa pelaku usaha berada pada umur produktif. Pendapat ini sesuai dengan Wirosuhardjo (2004) yang menyatakan bahwa penduduk

umur produktif berada pada usia antara 15-64 tahun.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang mempunyai peran yang cukup penting terhadap perkembangan suatu usaha. Hal ini terjadi karena secara langsung maupun tidak langsung, tingkat pendidikan dapat mempengaruhi respon seseorang dalam menerima dan mempraktikkan pengetahuan dan teknologi baru.

Pendidikan formal terakhir pemilik agroindustri keripik talas *Ngiring Raos* yaitu sampai Sekolah Dasar (SD). Sehingga dalam upaya meningkatkan keberhasilan usahanya, perlu didukung dengan pelatihan mengenai pengembangan agroindustri.

3. Pengalaman Berusaha

Pengalaman berusaha menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menjalankan usaha. Suryana, Isyanto, dan Sudrajat (2019) berpendapat bahwa pengalaman merupakan guru yang paling baik, sehingga adanya pengalaman berusaha yang cukup lama, diharapkan dapat menjadi bekal untuk menunjang berkembangnya usaha yang dijalankan. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pengalaman usaha pemilik agroindustri keripik talas *Ngiring Raos* ini yaitu 15 tahun.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Pengalaman berusaha menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menjalankan usaha. Suryana, Isyanto, dan Sudrajat (2019) berpendapat bahwa pengalaman merupakan guru yang paling baik, sehingga adanya pengalaman berusaha yang cukup lama, diharapkan dapat menjadi bekal untuk menunjang berkembangnya usaha yang dijalankan. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pengalaman usaha pemilik agroindustri keripik talas *Ngiring Raos* ini yaitu 15 tahun.

B. Agroindustri Keripik Talas *Ngiring Raos*

1. Penyediaan Bahan Baku

Ketersediaan bahan baku yang cukup dan berkelanjutan akan sangat berpengaruh pada kelancaran kegiatan produksi. Untuk memenuhi ketersediaan bahan baku, pemilik usaha tidak hanya memperoleh umbi talas dari petani di wilayah Kecamatan Rancah saja, tetapi pemilik usaha juga memperoleh umbi talas dari luar wilayah Kecamatan Rancah.

Umbi talas diantarkan langsung oleh petani/penjual ke tempat produksi, sehingga pemilik usaha tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan. Adapun jumlah bahan baku yang dibutuhkan setiap proses produksi yaitu sebanyak 80 kg, sehingga

setiap bulan pemilik usaha membutuhkan bahan baku untuk pembuatan keripik talas sebanyak 1.920 kg umbi talas.

2. Proses Pembuatan Keripik Talas

Proses pembuatan keripik talas pada agroindustri *Ngiring Raos* dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut :

a. Pemilihan bahan baku

Jenis talas yang dijadikan keripik biasanya menggunakan umbi talas majaliah, karena umbi talas jenis ini memiliki ukuran yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, serta memiliki umbi yang berwarna putih, sehingga dapat menghasilkan warna keripik yang menarik.

b. Pengupasan umbi talas

Umbi terpilih selanjutnya dikupas dengan bantuan *peeler* atau alat pengupas khusus supaya lebih mudah dan efisien.

c. Pencucian umbi talas

Setelah proses pengupasan, selanjutnya umbi talas dicuci dalam baskom besar menggunakan air bersih, yang berasal dari sumur pribadi berupa sumur pompa. Proses pencucian ini bertujuan untuk menghilangkan kotoran yang menempel serta getahnya.

d. Pengirisan umbi talas

Umbi talas yang telah dicuci bersih kemudian diiris tipis menggunakan pisau pengiris khusus, agar menghasilkan

ketebalan yang sama, kemudian direndam menggunakan air kapur sirih. Proses ini sejalan dengan penelitian Kamseno dan Maknin (2018), dimana pemilik usahanya juga menggunakan air kapur dalam perendaman. Tujuannya adalah untuk menghasilkan keripik yang renyah, menghilangkan getah talas yang masih menempel, serta menghilangkan zat yang dapat menyebabkan rasa gatal pada mulut, tenggorokan dan kulit.

e. Penggorengan

Umbi talas yang telah direndam dan ditiriskan bisa langsung digoreng ke dalam minyak yang sudah panas. Tahap penggorengan dilakukan sampai irisan umbi talas berwarna kuning keemasan. Untuk menambah citarasa, sebelum diangkat dari penggorengan keripik talas diberi larutan bumbu, kemudian diaduk-aduk sebentar dan ditiriskan.

f. Pengemasan

Keripik talas yang telah digoreng kemudian dibiarkan dingin, lalu ditimbang dengan berat 1 kilogram, kemudian dikemas dan dirapatkan menggunakan mesin perekat (seller).

C. Analisis Biaya, Penerimaan, dan Keuntungan

1. Analisis Biaya

Biaya merupakan pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan suatu produk (Maulidah, 2012). Biaya yang dihitung dalam penelitian ini merupakan biaya yang digunakan oleh agroindustri keripik talas *Ngiring Raos* dalam satu bulan, yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp142.793,- per bulan, dan biaya variabel sebesar Rp 25.550.801,-.

Biaya tetap diperoleh dari penjumlahan antara penyusutan alat yang terdiri dari wajan, alat pengupas, pisau, sugu, ayakan, tungku, cutik, serok, ember, baskom, saringan, timbangan, dan seller sebesar Rp 139.583,- per bulan, pajak bumi dan bangunan sebesar Rp 2.500,- per bulan, serta bunga modal tetap sebesar Rp710,-. Bunga bank di tempat penelitian yaitu sebesar 6% per tahun.

Sedangkan biaya variabel pada agroindustri keripik talas *Ngiring Raos* terdiri dari biaya bahan baku, biaya bahan tambahan, biaya transportasi dan biaya tenaga kerja. Biaya variabel terbesar pada penelitian ini yaitu pada minyak goreng. Hal ini sejalan dengan keadaan saat penelitian, bahwa harga minyak goreng sedang mengalami kenaikan, yang berdampak pada peningkatan biaya variabel.

Rincian biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Variabel Pada Agroindustri Keripik Talas *Ngiring Raos* dalam Satu Bulan

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/ Satuan)	Total (Rp/ Produksi)	Total (Rp/ Bulan)	Persentase
a. Bahan baku							
1	Umbi Talas	80	Kg	3.500	280.000	6.720.000	26,55%
Total					280.000	6.720.000	
Bahan tambahan							
1	Kayu bakar	0.33	Kubik	175.000	57.750	1.386.000	5,45%
2	Plastik	0.16	Kg	40.000	6.400	153.600	0,60%
3	Aida	0.5	Kg	60.000	30.000	720.000	2,83%
4	Bumbu penyedap	0.83	Kg	50.000	41.500	996.000	3,92%
5	Minyak goreng	12	Liter	28.000	336.000	8.064.000	31,74%
6	Listrik	2	paket	115.000	9.583	230.000	0,91%
Total					481.233	11.549.600	
b.	Transportasi	0,333334	Liter			100.000	0,39%
c. Tenaga kerja							
1	Pengolahan (pengupasan, pencucian, penggorengan)	2	HOK	32.000	64.000	1.536.000	6,05%
2	Pengemasan	7	HOK	32.000	224.000	5.376.000	21,16%
Total					288.000	6.912.000	
d.	Bunga modal variabel					125.908	0,50%
Total Biaya Variabel					1.049.233	25.307.508	100,00%

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Biaya transportasi menjadi biaya variabel terkecil, karena jarak antara tempat usaha dan pasar cukup dekat, sehingga pelaku agroindustri tidak banyak mengeluarkan biaya transportasi. Bahan baku umbi talas juga diantarkan langsung oleh petani, sehingga pelaku agroindustri tidak perlu mengeluarkan biaya lagi. Selain itu, kegiatan pemasaran juga dilakukan oleh *reseller* atau konsumen yang datang langsung ke tempat produksi untuk membawa produk.

2. Analisis Penerimaan

Penerimaan merupakan pemasukan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan. Dilihat dari volume produksi sebanyak 32 kg dengan harga jual produk sebesar Rp.40.000, maka penerimaan yang diperoleh agroindustri *Ngiring Raos* di Desa Rancah yaitu Rp. 1.280.000 per satu kali proses produksi. Dalam satu bulan agroindustri *Ngiring Raos* melakukan proses produksi sebanyak 24 kali, sehingga total penerimaan yang

diperoleh yaitu sebesar Rp. 30.720.000 per bulan.

Harga jual produk keripik talas *Ngiring Raos* masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan harga produk yang diteliti oleh Kamseno dan Maknin (2018), yaitu setiap 100 gram keripik dijual dengan harga Rp.12.000 atau Rp.120.000 per kilogram. Perbedaan yang signifikan ini salah satunya dipengaruhi oleh kemasan yang dibuat menarik dari bahan kertas aluminium sehingga pembeli lebih tertarik untuk membeli dengan harga tersebut. proses produksi (Suratiah, 2015).

3. Analisis Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya, sehingga

keuntungan ditentukan oleh besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan (Nurmala dkk, 2019).

Total keuntungan yang diperoleh agroindustri keripik talas *Ngiring Raos* yaitu sebesar Rp 5.169.199,- per bulan. Terjadinya peningkatan biaya yang dikeluarkan pada agroindustri *Ngiring Raos* ini berdampak pada perolehan keuntungan yang semakin kecil. Hal ini sejalan dengan pendapat Novianty dan Andrie (2020), bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh jumlah modal, tenaga kerja, produksi, harga jual produk, biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, biaya bahan tambahan, biaya bahan bakar, harga bahan baku, jumlah bahan baku, serta jumlah produksi.

Tabel 1. Keuntungan Pada Agroindustri Keripik Talas *Ngiring Raos*

Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)
Total Penerimaan	30,720,000
Total Biaya	25.550.801
Keuntungan	5.169.199

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

D. Analisis Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk melihat kemampuan agroindustri keripik talas dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu. Berdasarkan hasil penelitian diketahui keuntungan yang diperoleh agroindustri keripik talas *Ngiring Raos* per bulan yaitu sebesar Rp5.169.199, sedangkan penerimaan yang diterima yaitu sebesar Rp 30.720.000,- per bulan.

Sehingga dapat dihitung nilai profitabilitas sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Penerimaan}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 5.169.199}{\text{Rp } 30.720.000} \times 100\% \\
 &= 16,827\%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai profitabilitas yang diperoleh

agroindustri keripik talas *Ngiring Raos* yaitu 16,827%. Meskipun profitabilitas usaha yang dihasilkan lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil penelitian Novianti dkk (2021) yang mengasilkan profitabilitas sebesar 46,39%, tetapi agroindustri *Ngiring Raos* ini masih menguntungkan. Hal ini sejalan dengan kriteria pengambilan keputusan yang dipakai, yaitu jika Net Profit Margin > 0 maka suatu usaha tersebut memiliki kemampuan memperoleh keuntungan bersih. Nilai 16,827% ini dapat diartikan bahwa setiap penjualan Rp. 100.000 maka agroindustri keripik talas *Ngiring Raos* akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp16.827,-.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Biaya yang dikeluarkan agroindustri keripik talas *Ngiring Raos* yaitu sebesar Rp. 25.408.008,- per bulan, penerimaan yang diterima yaitu sebesar Rp 30.720.000,- per bulan, dan keuntungan yang diperoleh yaitu sebesar Rp5.169.199,- per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun harga bahan minyak goreng sebagai bahan tambahan mengalami

peningkatan, tetapi agroindustri *Ngiring Raos* tetap memperoleh keuntungan.

2. Nilai profitabilitas yang diperoleh agroindustri keripik talas *Ngiring Raos* yaitu sebesar 16,827%. Hal ini menunjukkan bahwa agroindustri ini menguntungkan, dengan keuntungan bersih untuk setiap penjualan Rp100.000,- yaitu sebesar Rp 16.827,- yang membuktikan bahwa agroindustri ini sudah bisa dikatakan efektif dan efisien dalam mengatur biaya-biaya produksinya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pelaku usaha harus memperhatikan manajemen pengelolaan biaya agar lebih terstruktur dan efisien, sehingga memperoleh keuntungan yang maksimum sesuai yang diharapkan.
2. Pelaku usaha disarankan untuk selalu melakukan inovasi produk seperti menambah varian rasa, serta kemasan yang dibuat lebih menarik agar dapat bersaing dengan usaha keripik talas yang lain dan harga jual produk menjadi lebih tinggi.
3. Pelaku usaha sebaiknya selalu menghitung profitabilitas usahanya

setiap tahun, agar perkembangan keuntungan yang diperolehnya serta efektivitas manajemen usahanya menjadi terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metode Penelitian (Penelitian kuantitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*. CV Jejak.
- Habibah, N., & Astika, I. W. (2020). Analisis Sistem Budi Daya Tanaman Talas (*Colocasia esculenta* L.) di Kelurahan Bubulak, Bogor Barat, Jawa Barat. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 771–781.
- Iskandar, Y., Zulfainarni, N., & Jahroh, S. (2020). Pengaruh Karakteristik Usaha dan Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM Industri Pengolahan Perikanan di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi dan Manajemen)*, 4(1), 1–12.
- Kamseno, M., & Maknin, L. (2018). Analisa Kelayakan Usaha Dan Strategi Pemasaran Keripik Olahan Talas Di Desa Tekad-Lampung. *Teknologi : Jurnal Ilmiah dan Teknologi*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.32493/teknologi.v1i1.1412>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. Rajawali Pers.
- Maulidah, S. (2012). *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Universitas Brawijaya Press.
- Nasional, P. (2021). *Tabel Harga Berdasarkan Komoditas*. PIHPS Nasional. <https://hargapangan.id/tabel-harga/pasar-tradisional/komoditas>
- Novianti, Y., Alam, M. N., & Sulaeman, S. (2021). Analisis Profitabilitas Usaha Keripik Talas Pada UKM Menggaka di Desa Porame Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. *AGROTEKBIS: E-JURNAL ILMU PERTANIAN*, 9(4), 1034–1024. <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agrotekbis/article/view/1058>
- Novianty, A., & Andrie, B. M. (2020). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Agroindustri Gula Kelapa Di Kabupaten Pangandaran. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(1), 322. <https://doi.org/10.25157/ma.v6i1.3179>
- Nurmala, Triana, D., Mokodompit, S., & Alumi. (2019). Analisis Profitabilitas Usaha Pembuatan Abon Ikan Tuna (Studi Kasus Pada Usaha Wanita Mandiri). *Jurnal Agroland*, 26(1), 14–20. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/AGROLAND/article/view/11980>
- Santoso, I. (2013). *Pengantar Agroindustri*. Universitas Brawijaya Press.
- Supriatin, M., Rochdiani, D., & Hakim, D. L. (2019). Analisis Profitabilitas Agroindustri Serundeng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 6(2), 329–337.
- Suratiah. (2015). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya.
- Suryana, I., Isyanto, A. Y., & Sudrajat. (2019). Analisa Usaha Agroindustri Tahu (Studi Kasus pada Perajin Agroindustri Tahu di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(3), 570–582. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfo/article/view/2533>
- Wirosuhardjo, K. (2004). *Dasar-Dasar Demografi*. Universitas Indonesia.